

ANALISIS FINANSIAL USAHA ABON SAPI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA HJ. MBOK SRI DI KOTA PALU

Financial Analysis of Beef Shredded Business in Hj. Mbok Sri Home Industry in Palu City

Yulianto ¹⁾, Marhawati Mappatoba ²⁾, Afandi ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agri E-mail: z.yulianto14@gmail.com
bisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: ati_chairil@hotmail.com, E-mail: fandydaus@gmail.com

ABSTRACT

The research objective is to see the amount of income and to know the financial feasibility of shredded beef business in Home Industry Hj. Mbok Sri. This research was chosen purposively. The number of respondents was 3 people consisting of 1 industry leader and 2 workers. The analysis used is the analysis of income and investment criteria by calculating the Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B / C), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). This calculation is strengthened by the sensitivity analysis carried out to see the sensitivity of an increase in production costs. The average production per year is 24,000 packages, with an average income of IDR 883,200,000. The average cost incurred is IDR 713,367,428, so the profit earned is IDR 169,832,572 with a net cash inflow of IDR 144,804,836. The results of the calculation of the financial analysis show that the NPV is IDR 69,504,823, Net B / C is 1.25, IRR is 25.91%, PP for 2 years and 1 month. The results of the sensitivity analysis with the assumption that production costs increase by 10% indicate the NPV results of Rp. 9,687,605, Net B/C of 1.03, IRR of 14.13%, and PP for 2 years and 2 months. The conclusion from the calculation of Beef Shredded Business in Industry Hj. Mbok Sri in Palu City is financially feasible to develop.

Keywords: Feasibility, Finance, Beef Shredded, Hj. Mbok Sri

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah melihat besarnya pendapatan dan mengetahui secara finansial kelayakan usaha abon sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri. Penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Jumlah responden 3 orang yang terdiri dari 1 pimpinan industri, dan 2 orang tenaga kerja. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kriteria investasi dengan menghitung *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Perhitungan ini diperkuat dengan Analisis Sensitivitas yang dilakukan untuk melihat kepekaan terjadinya peningkatan biaya produksi. Rata-rata produksi perTahun yaitu 24.000 kemasan, dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 883.200.000. Adapun biaya rata-rata yang dikeluarkan yaitu Rp 713.367.428, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 169.832.572 dengan nilai kas masuk bersih sebesar Rp 144.804.836. Hasil perhitungan analisis finansial menunjukkan NPV yaitu sebesar Rp 69.504.823, Net B/C sebesar 1,25 , IRR sebesar 25,91 % , PP selama 2 Tahun 1 bulan. Hasil analisis sensitivitas dengan asumsi biaya produksi meningkat sebesar 10 % menunjukkan hasil NPV yaitu sebesar Rp 9.687.605, Net B/C sebesar 1,03 , IRR sebesar 14,13 % , dan PP selama 2 Tahun 2 bulan. Kesimpulan dari hasil perhitungan Usaha Abon Sapi pada Industri Hj. Mbok Sri di Kota Palu secara finansial layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Kelayakan, Finansial, Abon Sapi, Hj. Mbok Sri

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumberdaya alamnya. Selain itu, kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini harus bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menjadikan Indonesia maju, terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam, yaitu pertanian. Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait satu sama lain, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah.

Sering ditemukan bahwa agribisnis diartikan secara sempit, yaitu perdagangan atau pemasaran hasil pertanian. Padahal pengertian agribisnis tersebut masih jauh dari konsep semula yang dimaksud. Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Pengertian pertanian dalam artian yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi, 2005).

Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Peranan usaha kecil itu dapat meningkatkan ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi industri kecil terhadap produk domestik bruto (PDB) baru mencapai 14%, hal ini menjadi tantangan bagi para pengusaha kecil untuk meningkatkan usahanya. Industri kecil yang

mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan (Anoraga dan Sudantoko, 2002)

Salah satu industri yang potensial untuk dikembangkan adalah industri olahan abon, hal ini dikarenakan abon merupakan salah satu makanan yang cukup digemari di Indonesia, selain itu pabrik industri abon yang berskala kecil atau skala rumahan tidak membutuhkan biaya produksi yang terlalu besar. Bisnis abon rumahan seperti ini juga bisa dijalankan diberbagai tempat karena target pasarnya yang cukup luas. Industri abon di Indonesia belakangan berkembang dengan sangat baik dan hal ini dipicu oleh meningkatnya populasi kelas menengah, pendapatan kelompok muda yang semakin tinggi, dan berubahnya pola konsumsi masyarakat yang mengadopsi gaya hidup perkotaan.

Perkembangan bisnis abon di Indonesia cukup pesat. Usaha pembuatan abon rumahan yang telah berskala cukup besar, jangkauan penjualannya biasanya lebih luas karena kemampuan produksi abonnya pun lebih besar, bisnis pembuatan abon dengan skala besar penjualannya bahkan mampu menjangkau luar kota. Besar atau kecilnya sebuah bisnis ditentukan oleh bagaimana pengaturan manajemen dari bisnis tersebut, meliputi perencanaan, pengorganisasian dalam perusahaan atau bisnis tersebut, penggerakan karyawan atau tenaga kerja pada bisnis tersebut serta mengontrol dan mengevaluasi kesalahan yang terjadi. Selain manajemen yang baik, dalam sebuah bisnis juga perlu dipertimbangkan tentang aspek finansialnya dari situ maka akan dapat dilihat apakah secara finansial bisnis atau usaha tersebut layak untuk dikembangkan atau tidak (Irawan, 2008).

Analisa kelayakan finansial adalah landasan untuk menentukan sumberdaya finansial yang diperlukan untuk tingkat kegiatan tertentu dan laba yang bisa diharapkan. Kebutuhan finansial dan pengembalian (return) bisa sangat berbeda, tergantung pada pemilihan alternatif yang ada bagi sebagian besar usaha baru. Misal komponen produk baru mungkin perlu dibuat dalam ruangan yang memerlukan investasi pada mesin produksi dan mungkin juga bangunan. Sebaliknya, pembuatan produk baru bisa disubkontrakkan kepada penuplai di luar, disini perusahaan pada dasarnya menjadi gudang penyimpanan dan operasi pemasaran bisa dilakukan dengan investasi kecil dalam aset tetap. Pada kasus ini mungkin margin laba dari perusahaan sangat kecil. Akan tetapi, pengembalian total dari modal yang diinvestasikan bisa lebih tinggi dibandingkan kasus operasi terintegrasi penuh diatas.

Menurut data Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, konsumsi daging pada Tahun 2017 tergolong tinggi, mencapai 13.912 ton/Tahun. Tingginya tingkat konsumsi daging sapi di masyarakat, merupakan suatu peluang tersendiri bagi pengusaha untuk membuat olahan-olahan produk makanan dari daging sapi. Banyak cara yang digunakan wirausaha dalam mengolah daging tersebut seperti diolah menjadi sosis, dendeng, ataupun abon. Namun abon menjadi produk yang banyak dioalah kerana produk olahan abon memiliki daya simpan yang lebih lama.

Bisnis olahan abon juga berkembang hampir ke seluruh daerah di Indonesia, termasuk di Kota Palu. Terdapat beberapa industri pengolahan abon di Kota Palu, salah satunya adalah pada Industri Rumah Tangga “Hj. Mbok Sri” yang terletak di Kelurahan Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri menjadi salah satu industri berskala rumah tangga yang mengolah produk-produk olahan abon di Kota Palu yang bertujuan tentunya untuk mendapatkan keuntungan

dan kegiatan usahanya dapat terus berjalan dan layak diusahakan. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahawa dalam setiap bisnis tentunya terdapat beberapa permasalahan, begitupun dengan bisnis rumah tangga, seperti fluktuasi harga bahan baku pembuatan produk, kemudian banyaknya industri yang mengolah produk abon sapi di Kota Palu menjadikan persaingan produk yang semakin sulit, dan dapat mempengaruhi pendapatan dari bisnis tersebut, sehingga peneliti ingin mengkaji apakah produk abon pada industri tersebut secara finansial layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah pendapatan yang diperoleh Industri Hj. Mbok Sri di Kota Palu dalam Usaha Abon Sapi ?
2. Apakah usaha olahan Abon Sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri di Kota Palu Layak Secara Finansial ?

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri di Kota Palu dalam Usaha Abon Sapi.
2. Mengetahui secara finansial kelayakan Usaha Abon Sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis Finansial Usaha Abon Sapi ini telah dilaksanakan di Industri Rumah Tangga (IRT) “Hj. Mbok Sri” yang bertempat Jalan Dr. Abdurrahman Saleh, Kelurahan Birobuli Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga “Hj. Mbok Sri” tersebut merupakan Industri yang memproduksi abon sapi sebagai produk

olahan usahanya. Selain itu, Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri juga merupakan industri rumah tangga dengan kapasitas produksi abon sapi terbesar kedua di Kota Palu menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Sehingga perlu untuk mengetahui seberapa besar kelayakan finansial pada Industri tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2020.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Responden pada penelitian ini adalah 1 pimpinan usaha dan 2 orang karyawan pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri dengan pertimbangan responden tersebut dapat memberikan data yang akurat dalam menunjang penelitian ini.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan perusahaan, wawancara atau interview, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik usaha dan karyawan yang memiliki informasi yang diperlukan, dengan pertimbangan bahwa pemimpin dan karyawan yang di wawancarai sangat berkompeten untuk memberikan informasi yang akurat mengenai produk abon sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri. Data sekunder diperoleh dengan cara proses membaca. penelitian terdahulu, mempelajari dan mengambil keterangan yang diperlukan dari buku, bahan-bahan kuliah serta sumber-sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Analisis Data

Analisis Pendapatan. Menurut Soekartawi (2002) pendapatan adalah selisih antara

total penerimaan dan semua total biaya, dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Pendapatan merupakan jumlah yang akan diterima dari suatu proses produksi tertentu setelah dikurangi seluruh biaya. Secara matematis, pendapatan dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Revenue/jumlah penerimaan (Rp)
 TC = Total Cost/jumlah biaya (Rp)

Dimana : $TR = P.Q$
 $TC = FC + VC$

Keterangan :

P = Harga
 Q = Produk
 TC = Total Biaya
 FC = Biaya Tetap
 VC = Biaya Variabel

Net Present Value (NPV). *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih dengan PV investasi selama umur investasi atau net benefit yang telah di diskon dengan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) sebagai discount factor. Rumus yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \text{Total PV Kas Bersih} - \text{Total PV Investasi}$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value*
 PV = *Present Value*

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) atau Profitability Index (PI). Menurut Ibrahim dan Yacob (2003) Net Benefit Cost Ratio atau biasa disebut dengan Profitability Index (PI) adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. Jumlah Present value positif sebagai pembilang dan jumlah present value negatif sebagai penyebut. Net B/C ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat

(benefit) yang diperoleh dari biaya (cost) yang dikeluarkan. Apabila net B/C > 1, maka proyek atau gagasan usaha yang akan didirikan layak untuk dilaksanakan. Demikian pula sebaliknya, apabila net B/C < 1, maka proyek atau gagasan usaha yang akan didirikan tidak layak untuk dilaksanakan. Secara matematis rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}}$$

Kriteria penilaian :

Jika PI > 1, maka investasi diterima

Jika PI < 1, maka investasi ditolak

Internal Rate of Return (IRR). *Internal rate of return* adalah discount rate yang menyamakan nilai sekarang (present value) dari arus kas masuk dan nilai investasi suatu usaha, dengan kata lain IRR adalah discount rate yang menghasilkan NPV = 0. Secara sistematis, Internal Rate of Return dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 + NPV2} + (i1 - i2)$$

Keterangan :

IRR = Internal rate of Return

NPV1 = Net Present Value Pertama

NPV2 = Net Present Value Kedua

i1 = Discount Faktor (Tingkat Bunga) pertama dimana diperoleh NPV 1.

i2 = Discount Faktor (Tingkat Bunga) pertama dimana diperoleh NPV 2.

Payback Period (PP). Menurut Kasmir dan Jakfar (2004), metode Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri). Secara matematis, Payback Period dihitung dengan rumus :

$$\text{Payback Period} = \frac{(\text{Investasi awal})}{(\text{Kas bersih/tahun})} \times 12$$

Analisis Sensitivitas. Analisis sensitivitas adalah suatu analisa untuk dapat melihat

pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Analisis sensitivitas dilakukan dengan mencari beberapa nilai pengganti pada komponen biaya dan manfaat yang masih memenuhi kriteria minimum kelayakan investasi atau maksimum nilai NPV sama dengan nol, nilai IRR sama dengan tingkat suku bunga dan Net B/C ratio sama dengan 1 (*ceteris paribus*). Parameter harga jual produk, jumlah penjualan dan biaya dalam analisis finansial diasumsikan tetap setiap Tahunnya (*ceteris paribus*). Namun, dalam keadaan nyata ketiga parameter dapat berubah-ubah sejalan dengan penambahan waktu. Untuk itu, analisis sensitivitas perlu dilakukan untuk melihat sampai berapa persen penurunan harga atau kenaikan biaya yang terjadi dapat mengakibatkan perubahan dalam kriteria kelayakan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri bertempat di jalan Abdurrahman Saleh, Kelurahan Birobuli Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Industri rumah tangga ini didirikan oleh Ny. Harjo Sriyono, wanita Jawa kelahiran Pakualaman, Yogyakarta, 10 Mei 1932 yang mengenalkan bisnis bawang goreng ini melalui usaha industri rumah tangga pada 1976. Saat itu, ibu empat anak ini sedang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di rumah Bob Dunlop, seorang warga Inggris yang bekerja sebagai konsultan Proyek Irigasi Gumbasa, milik Kementerian Pekerjaan Umum.

Sebagai pembantu rumah tangga yang memiliki kemahiran dalam masak-memasak saat tinggal di rumah keluarga Kanjeng Suryaningrat, paman Paku Alam IV, Mbok Sri langsung melihat adanya keistimewaan dari bawang merah berwarna pucat (*Allium ascalonicum L.*) di lembah Palu ini. Karena ia juga memiliki kemahiran membuat abon daging sapi saat tinggal di lingkungan keluarga Kraton Yogyakarta, Mbok Sri juga membeli dua kilogram daging sapi yang kemudian ia olah menjadi olahan abon. Mbok Sri pada saat itu hanya

menjual bawang goreng dan abon sapi dengan cara berkeliling ke rumah-rumah warga setempat, namun berkat kegigihannya industri ini berkembang pesat. Saat ini bisnis industri Hj, Mbok Sri dikelola oleh anaknya yaitu Ibu Andriyanti, ST dan bapak Suwarno, ST selaku manajer.

Proses Produksi Abon Sapi. Proses produksi abon daging sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri dimulai dari penyiapan daging sapi sebagai bahan baku utama, kemudian daging tersebut dibersihkan dan direbus selama kurang lebih 45 menit. Setelah proses perebusan, daging sapi akan disuwir-suwir kecil lalu daging yang telah di suwir akan dicampurkan dengan bumbu-bumbu atau rempah yang sudah disiapkan dan dihaluskan sebelumnya. Setelah pencampuran daging dengan bumbu, daging sapi akan digoreng kurang lebih selama 2 jam. Kemudian daging yang sudah digoreng akan ditiriskan sebelum masuk ke tahap penyortiran, tahap ini berguna untuk memisahkan abon yang berserat-serat panjang dan kering dengan abon yang sedikit menggumpal dan basah. Daging hasil sortiran tersebut dapat diolah kembali agar menjadi serat kering sesuai dengan mutu abon yang dibutuhkan ataupun dapat langsung di konsumsi. Kemudian pada tahap terakhir adalah abon yang sudah diolah dan sesuai dengan standar kualitas akan dikemas untuk kemudian di pasarkan.

Pembiayaan Usaha. Pengeluaran investasi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri yaitu berupa gudang, outlet, dapur produksi serta peralatan seperti *continuous band sealer*, kompor gas, tabung gas, wajan besar, sepatula, mesin spinner, baskom, timbangan dan AC. Total investasi awal usaha abon sapi Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri senilai Rp 277.126.000. Investasi terbesar terdapat pada pembuatan bangunan produksi yang meliputi outlet penjualan, gudang, dan dapur produksi dengan total pengeluaran senilai Rp 250.000.000 dan investasi terendah terdapat pada pengurusan surat izin usaha senilai Rp 350.000.

Biaya produksi terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri meliputi biaya pajak, penyustuan, gaji manajer serta biaya listrik/air. Sedangkan biaya variabel meliputi pembelian bahan baku, minyak goreng, bahan tambahan dan gaji karyawan tidak tetap.

Pengeluaran biaya tetap tertinggi Industri Hj. Mbok Sri adalah pada Tahun 2019 yaitu sebesar Rp 13.648.207 dan biaya terendah pada Tahun 2017 yaitu sebesar Rp 13.502.393. Perbedaan pengeluaran biaya yang diperoleh merupakan nilai setelah dilakukan perhitungan biaya bersama (*join cost*). Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri untuk memproduksi abon sapi meingkat setiap Tahunnya yaitu Rp 681.199.664 pada Tahun 2017 dan meningkat hingga Rp 722.253.094 pada Tahun 2019. Peningkatan biaya ini disebabkan oleh naiknya harga bahan baku dan biaya bahan tambahan tiap Tahunnya sehingga mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan. Biaya pada Tahun 2019 juga meningkat cukup tinggi karena kenaikan biaya akibat bencana alam.

Produksi dan Penerimaan Usaha Abon Sapi. Sektor penerimaan usaha abon sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri berupa sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk olahan abon sapi tiap kemasannya. Hasil produksi olahan abon sapi sebagian besar dibeli langsung oleh konsumen dengan mendatangi outlet penjualan Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri dan juga pelanggan tetap yang telah memesan produk abon sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri.

Produksi tiap Tahun pada Industri Hj. Mbok Sri memiliki jumlah yang tetap, hal ini dikarenakan Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri menggunakan jumlah bahan baku yang sama yaitu 120 kg daging sapi tiap produksinya, dan produksi tersebut dilakukan sebanyak 4 kali dalam 1 bulan, atau dalam 1 tahun jumlah bahan baku yang digunakan yaitu 5.760 kg daging sapi.

Setiap satu kali produksinya bahan baku 120 kg daging sapi akan menghasilkan 60 kg abon sapi kering yang dikemas sebanyak 40 kg dalam kemasan 100 gram dan 20 kg dalam kemasan 200 gram. Penerimaan usaha abon sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri meningkat pada Tahun 2019 hal ini dikarenakan harga produk yang mengalami kenaikan yang dipicu oleh naiknya harga bahan baku (daging sapi) dan bahan tambahan tiap Tahunnya, sehingga pemilik usaha menaikkan harga produknya untuk mendapatkan keuntungan.

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan perTahun yang dihasilkan dari produksi abon daging sapi. Tingkat keuntungan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri dari produksi abon sapi terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan jumlah pendapatan perTahun usaha abon sapi sebelum dikurangi pajak atau dapat dikatakan pendapatan kotor, atau dengan kata lain nilai tersebut merupakan selisih nilai positif antara total penerimaan dengan total biaya dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi pajak. Terlihat bahwa pendapatan usaha abon sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri mengalami fluktuasi, dengan nilai yaitu Rp 169.297.943 pada Tahun 2017, lalu menjadi Rp 154.501.075 pada Tahun 2018 dan meningkat menjadi Rp 185.698.699 pada Tahun 2019, itu merupakan pendapatan

usaha abon sapi sebelum dikurangi dengan pajak.

Arus Kas. Aliran kas masuk (*Proceed*) merupakan keuntungan bersih setelah pajak ditambah dengan biaya penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi. Aliran kas masuk bersih usaha abon daging sapi pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri mengalami fluktuasi, walaupun perbedaan nilainya tidak terlalu besar, hal ini dikarenakan Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri memproduksi dengan kapasitas yang relatif sama tiap Tahunnya. Tahun 2017 nilai kas masuk bersih yaitu berjumlah sebesar Rp 144.347.525 dan kemudian menjadi Rp 131.774.017 pada Tahun 2018 dan meningkat menjadi Rp 158.292.965 pada Tahun 2019. Nilai aliran kas masuk bersih ini merupakan laba bersih setelah pajak dan dijumlahkan dengan nilai penyusutan alat.

Analisis Kelayakan Finansial. Kriteria kelayakan finansial digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha atau bisnis. Kriteria kelayakan finansial itu sendiri menggunakan perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI) atau *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). Suatu usaha layak dilaksanakan apabila mempunyai kriteria $NPV > 0$, $PI > 1$, dan $IRR >$ suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan.

Tabel 1. Pendapatan usaha abon sapi pada IRT Hj. Mbok Sri Tahun 2017-2019.

Tahun	Penerimaan/ Tahun (Rp)	Total biaya / Tahun (Rp)	Pendapatan / Tahun (Rp)
2017	864.000.000	694.702.057	169.297.943
2018	864.000.000	709.498.925	154.501.075
2019	921.600.000	735.901.301	185.698.699

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Tabel 2. Perhitungan Net Present Value (NPV) IRT Hj. Mbok Sri

Tahun	Aliran Kas Masuk Bersih	Df 12 %	Nilai Sekarang
0	-277.126.000	1	-277.126.000
I	144.347.525	0,893	128.902.340
II	131.774.017	0,797	105.023.892
III	158.292.965	0,712	112.704.591
NPV Total			69.504.823

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Tabel 3. Perhitungan Net B/C Ratio

Tahun	Aliran Kas Masuk Bersih	Df 12 %	Nilai Sekarang
I	144.347.525	0,893	128.902.340
II	131.774.017	0,797	105.023.892
III	158.292.965	0,712	112.704.591
NPV (+)			346.630.823
NPV (-)			-277.126.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Net Present Value (NPV). NPV dalam arti yang lebih kompleks merupakan selisih antara pemasukan dan pengeluaran yang telah didiskon dengan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital (SOCC)* sebagai *discount factor (Df)*. Tingkat suku bunga yang berlaku saat ini adalah 12%, maka nilai tersebut menjadi nilai *discount factor (Df)*. Perhitungan *Net Present Value* usaha abon sapi pada Industri Hj. Mbok Sri terlihat pada Tabel 2

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dilihat bahwa perhitungan Net Present Value (NPV) usaha abon sapi Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri menghasilkan nilai Rp 69.504.823. Hal ini menunjukkan bahwa NPV bernilai positif ($NPV > 0$), sehingga dinyatakan layak untuk dijalankan.

Net Benefit Cost Ratio. Net B/C ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari biaya (*cost*) yang dikeluarkan. Apabila $net\ B/C > 1$, maka proyek atau gagasan usaha yang

akan didirikan layak untuk dilaksanakan. Perhitungan Net B/C Ratio terlihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai dari PV positif dan nilai dari PV negatif. Nilai tersebut digunakan untuk menghitung Net B/C Ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Net B/C Ratio} &= \frac{\text{Jumlah PV Positif (+)}}{\text{Jumlah PV Negatif (-)}} \\ \text{Net B/C Ratio} &= \frac{346.630.823}{277.126.000} \\ \text{Net B/C Ratio} &= 1,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Net B/C Ratio hasil yang didapatkan yaitu 1,25. Artinya nilai Net B/C lebih besar dari satu ($1,25 > 1$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa usaha layak untuk dijalankan.

Internal Rate of Return (IRR). *Internal Rate of Return (IRR)* digunakan untuk mencari tingkat suku bunga yang menyatakan nilai sekarang dari penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal. Perhitungan IRR harus mengetahui terlebih

dahulu nilai dari NPV kedua (NPV2) dan juga *discount factor* kedua dengan cara menaikkan *discount factor* (nilai df dapat dilihat menggunakan tabel *discount factor*) hingga mendapatkan NPV2 bernilai negatif. Apabila nilai IRR yang didapatkan lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Setelah didapatkan nilai NPV positif dan negatif serta nilai *discount factor* nya, maka Internal Rate of Return (IRR) dihitung dengan rumus :

$$IRR = i^i - \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} (i^{ii} - i^i)$$

$$IRR = 25\% + \frac{3.733.389}{(3.733.389 - (-349.874))} (26\% - 25\%)$$

$$IRR = 25\% + \frac{3.733.389}{(4.083.263)} (1\%)$$

$$IRR = 25\% + 0,91 \times 1\%$$

$$IRR = 25,91\% > 12\%$$

Nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 25,91%. Maksudnya yaitu usaha tersebut layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12%. Nilai Df 12 % merupakan suku bunga yang berlaku saat ini, sedangkan nilai dari Df 25,91% digunakan untuk proyeksi dimasa

yang akan datang pada saat tingkat suku bunga naik.

Payback Period (PP). Payback period merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui jangka waktu periode pengembalian investasi yang telah dikeluarkan melalui arus kas yang telah diperiode, semakin cepat waktu pengembalian investasi maka suatu baik untuk dijalankan. Metode ini tidak memasukkan nilai waktu uang dalam perhitungannya. Periode pengembalian diartikan sebagai banyaknya periode yang dipakai untuk menutupi pengeluaran investasi yang dilakukan. Perhitungan *payback period* terlihat pada Tabel 4.

Perhitungan payback period dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih/tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Apabila kas bersih setiap Tahun berbeda maka dicari pp sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Investasi} &= 277.126.000 \\ \text{Kas bersih Tahun I} &= \frac{144.347.525}{132.778.475} (-) \\ \text{Kas bersih Tahun 2} &= \frac{131.774.017}{1.004.458} (-) \end{aligned}$$

Tabel 4. Perhitungan *Payback Period*

Investasi awal = 277.126.000		
Tahun	Arus Kas	Arus Kas Kumulatif
I	144.347.525	144.347.525
II	131.774.017	276.121.542
III	158.292.965	434.414.507

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.

Tabel 5. Analisis Sensitivitas

No.	Kriteria Investasi	Kenaikan Biaya Produksi Sebesar 10 %
1	NPV	Rp 9.687.605
2	Net B/C	1,03
3	IRR	14,13
4	PP	2,2 Tahun

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Karena sisa tidak dapat dikurangi *proceed* Tahun ketiga (negatif jika dikurangkan), maka sisa *proceed* Tahun kedua dibagi dengan *proceed* Tahun ketiga.

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \frac{1.004.458}{158.292.965} \times 12 \text{ bulan} \\ \text{PP} &= 1,08 \text{ bulan atau 1 bulan} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *payback period* (PP) yaitu 2 Tahun 1 bulan. Artinya dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali. Oleh karena itu semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya maka semakin baik pula usaha yang dijalankan.

Analisis Sensitivitas. Analisis sensitivitas bertujuan untuk menguji kelayakan suatu usaha dan melihat pengaruh yang terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Perhitungan sensitivitas harus mencoba setiap kemungkinan untuk melakukan kegiatan analisis kembali. Hal ini penting dilakukan karena analisis usaha didasarkan pada asumsi-asumsi yang mengandung banyak ketidakpastian dan adanya perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang. Simulasi yang digunakan pada analisis sensitivitas usaha abon sapi Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri yaitu asumsi dimana biaya produksi yang meningkat sebesar 10 persen akibat ketidakstabilan harga pasar yang mempengaruhi harga bahan baku produksi. Perhitungan analisis sensitivitas terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan analisis sensitivitas. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 9.687.605 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 1,03 lebih besar dari 1, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 14,13 lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12 %, dan nilai *Payback Period* (PP) adalah 2 Tahun 2 bulan.

Kenaikan 10 % pada biaya produksi merupakan asumsi kenaikan maksimal. Karena jika biaya produksi naik lebih dari 10 % dengan asumsi harga produk yang tetap, maka usaha abon sapi Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri akan menjadi tidak

layak secara finansial. Karena nilai NPV, Net B/C ataupun nilai IRR akan menjadi tidak sesuai dengan kriteria kelayakan finansial itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha abon sapi Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri layak secara finansial untuk diusahakan dengan melihat hasil perhitungan Net Present Value (NPV) menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar Rp 69.504.823, Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) usaha ini diperoleh nilai 1,25 , Internal Rate of Return (IRR) yang diperoleh sebesar 25,91%, dan perhitungan Payback Period (PP) yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 2 Tahun 1 bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha abon sapi Industri pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri memberikan keuntungan yang layak dan baik untuk dilaksanakan.

Saran

Adapun saran dan masukan yang dapat disampaikan peneliti, yaitu usaha ini kiranya tetap terus diusahakan karena dapat dilihat bahwa usaha ini sangatlah layak secara finansial dan memberikan keuntungan yang cukup besar, serta industri seperti ini dapat dikembangkan karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriananta. 2018. *Analisa Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Abon Ikan di Tanjung Karang Kota Mataram*. Universitas Mataram. Vol 6. No 1. Hal 12-14
- Anoraga dan Sudantoko, 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arman. 2017. *Analisis Finansial Usaha Abon Ikan Tuna (Thunnus sp) Produksi UMKM Kota Parepare*. Universitas

- Muhammadiyah Parepare. Vol 3. No 1. Hal 15
- Huda, Samsul. 2019. *Pembuatan Abon Daging Sapi Hygienis Di Kelurahan Darmo Kota Surabaya Jawa Timur*. Universitas Dr Soetomo. Surabaya. Vol 3. No 1. Hal 10
- Ibrahim dan Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Irawan, Basu dan Swasta 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Kasmir & Jakfar. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis dan Analisis Finansial Bisnis*. Kencana, Jakarta.
- Leonardus. 2016. *Analisis Finansial Usaha Abon Ikan Pada Kelompok Pengolahan Ikan Pantura di Kelurahan Humusu C Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal Agrimor. Vol 1. Hal 82-83
- Safri, 2013. *Analisis Nilai Tambah Abon Sapi Pada Industri Rumah Tangga Hj. Mbok Sri di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis. Universitas Tadulako. Palu. Vol 1. No 1. Hal 4
- Said, G,. 2001. *Manajemen Teknologi Agribisnis*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi . 2002. *Analisis Usahatani*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi . 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Trimiranti. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Abon Daging Sapi Pada Industri "Citra Lestari Production" di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis. Universitas Tadulako. Palu. Vol 4. No 5. Hal 9
- Zainudin. Ahmad, 2015. *Integrasi Harga Daging Sapi Di Pasar Domestik Dan Internasional*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Vol 9. No 2. Hal 17